

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penyaluran dana desa di desa Sendang Agung sudah berjalan secara akuntabel dan fleksibel. Dibuktikan dengan pemerintah desa yang sudah sepenuhnya mengikuti aturan-aturan terkait dengan regulasi penyaluran dana desa. Namun, pemerintah desa Sendang Agung juga masih harus terus membangun sikap akuntabel dan fleksibel demi terlaksananya pemerintahan yang lebih baik lagi. Hal ini disebabkan karena masih adanya aparatur desa yang belum sepenuhnya memahami tentang pelaksanaan penyaluran dana desa.
2. Penyaluran dana desa digunakan untuk membangun infrastruktur desa, walaupun belum terealisasi secara penuh namun, dana tersebut dialihkan untuk hal yang lebih penting yaitu dialihkan sebagai penanggulangan bencana virus covid-19 yang menyebar. Sehingga dalam perealisasi penyaluran dana desa sudah akuntabel dan fleksibel karena dapat dipertanggungjawabkan dan telah menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi.
3. Masih adanya aparatur desa yang belum menguasai tentang penyaluran dana desa dan masih minimnya sumber daya manusia pada aparatur pemerintahan desa. Namun, pemerintah desa terus melakukan evaluasi dan pembenahan demi terwujudnya pemerintahan yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran bahwa:

1. Agar pembangunan desa lebih baik lagi maka Pemerintah desa dalam menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa harus lebih maksimal lagi. Pemerintah desa harus benar-benar memperhatikan kebutuhan masyarakat desa sebelum membangun sarana dan prasarana desa agar memberikan kemanfaatan yang maksimal tanpa keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan yang sudah ada. Selain itu,

dengan memperhatikan kebutuhan maka pemerintah telah menerapkan sikap akuntabel dan fleksibel.

2. Pemerintah desa harus membekali diri dengan sikap akuntabel dan fleksibel. Hal ini sangat diperlukan dalam mewujudkan pembangunan desa yang lebih baik. Sikap tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah desa dalam menyalurkan dana desa. Perencanaan yang telah dibuat bisa saja sewaktu-waktu berubah oleh keadaan tak terduga, contohnya seperti wabah yang sedang terjadi di tahun ini. Keadaan ini mendorong pemerintah desa untuk mampu memikirkan dan merubah perencanaan yang sudah ada tanpa keluar dari regulasi yang telah ditetapkan.
3. Tidak hanya sikap akuntabel dan fleksibel, namun pemerintah desa juga harus benar-benar memahami tentang penyaluran dana desa. Pemahaman ini sangat penting karena terkait dengan perealisasi dana desa. Apabila dalam merancang dan perealisasi tidak memahami tentang penyaluran dana desa maka kemungkinan terjadi kesalahan sangatlah besar dan memberikan dampak yang cukup besar pula bagi pembangunan desa. Selain itu, pemerintah juga perlu untuk melakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) terhadap aparatur yang masih kurang dalam penguasaan teknologi. Pelatihan ini bertujuan agar setiap aparatur desa dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kapasitas aparatur desa.